

PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK UPTD SPF SDN 29 CENRANA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Rachmin Munadi¹

Putri Rahayu^{2*}

¹Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

^{2*}Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

rachmin.munadi@gmail.com ¹⁾

putriirahayuu61@gmail.com ^{2*)}

Kata

Kunci:

*[Kampus
Mengajar,
Literasi,
Numerasi]*

Abstrak: Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Kampus Mengajar yang merupakan bentuk pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Program ini didasari atas masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Tujuan pengabdian ini adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Manfaat kegiatan ini adalah peserta didik dapat mengaplikasikan konsep matematika yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik membiasakan diri mengerjakan soal-soal literasi numerasi dan menumbuhkan minat baca para peserta didik. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah observasi untuk mengumpulkan data kemampuan literasi peserta didik dan metode pembiasaan literasi dan numerasi melalui latihan soal. Program dan kegiatan yang dilakukan adalah perbaikan dan penataan Perpustakaan, bantuan mengajar di kelas, penguatan literasi dan numerasi pada siswa kelas 1 dan 2. Pada program kerja penataan perpustakaan, kami telah mendata semua kategori buku yang ada pada perpustakaan SDN 29 Cenrana. Pada program kerja mengajar di kelas, kami mendapatkan bahwa sebagian besar siswa UPTD SPF SDN 29 Cenrana masih sangat kurang dalam menulis, membaca, juga dalam hal berhitung. Pada program penguatan membaca dan menghitung Siswa Kelas 1 dan Kelas 2 hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas 1 telah mampu mengenal huruf dan mulai mahir membaca dan siswa kelas 2 telah mampu mengerjakan soal-soal perhitungan penjumlahan, pengurangan serta perkalian. Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang langkah-langkah menyelesaikan soal literasi numerasi.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Merdeka belajar memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai, menurut Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kampus merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Adanya konsep belajar merdeka tentunya bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus. Konsep tersebut terus dikembangkan oleh kemendikbud sebagai upaya untuk mendapatkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas (Baro'ah, 2020).

Program kampus mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka-Belajar Kampus-Merdeka atau yang biasa disebut dengan MBKM. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama yang terdampak pandemi, sehingga tidak mampu mengadakan proses belajar mengajar dengan efektif. Program ini diharapkan mampu membantu para guru dan kepala sekolah di sekolah dasar maupun di sekolah menengah pertama yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di tengah pandemi covid-19.

Dengan mengikuti program kampus mengajar ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal sekaligus mendapatkan pengalaman mengajar. Dengan adanya program kampus mengajar ini, mahasiswa diharapkan mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif, terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di jenjang SD dan SMP untuk mengasah kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi langsung dari lapangan.

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Demi kesuksesan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/ memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Stacey & Turner (2015) berpendapat bahwa dalam konteks matematika, literasi merupakan kekuatan untuk menggunakan pemikiran matematika dalam pemecahan sehari-hari sehingga lebih siap menghadapi kehidupan. Kusniati (2018) memaknai literasi matematika sebagai kemampuan untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Numerasi menurut Wahid Yunianto merupakan kemampuan berpikir untuk menghasilkan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika yang dapat menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai jenis konteks yang relevan dan individu. Terdapat

tujuan kerangka kompetensi numerasi yaitu 1) melengkapi model kompetensi guru dengan peta terperinci mengenai kompetensi literasi dan kompetensi numerasi, 2) memberikan acuan bagi guru agar mampu memetakan perjalanan pembelajaran (*learning journey*) diri terkait literasi dan numerasi secara komprehensif dan terstruktur, dan 3) memberikan acuan bagi lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan dan pelatihan guru terkait kompetensi literasi dan kompetensi numerasi. Tujuan kerangka kompetensi numerasi juga mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi.

Literasi dan Numerasi merupakan dua kecakapan yang sangat penting bagi anak terutama anak yang masih duduk sekolah dasar. Sebab dua hal tersebut merupakan dasar dalam proses belajar di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar untuk meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi. Kenyataannya, anak-anak kita lebih terampil berbicara dibandingkan menulis. Begitu juga dengan berhitung. Idealnya, anak-anak yang duduk di kelas tinggi di sekolah dasar sudah bisa mengembangkan beberapa paragraf-bukan hanya satu paragraf-ketika membuat karangan dalam bentuk tulisan. Sementara itu masih banyak anak-anak yang bahkan ketika menulis belum memahami penggunaan tanda baca seperti yang diharapkan. Begitu pula dengan numerasi, seharusnya mereka sudah menguasai perkalian dan pembagian. Namun faktanya masih jauh dari yang diharapkan. Ini artinya, betapa pentingnya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak agar tidak menghambat dan mengganggu proses pendidikan dan juga berpengaruh kepada aspek kehidupan lainnya.

Mitra dalam pengabdian Masyarakat ini adalah SDN 29 Cenrana yang berlokasi di kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Dimana sekolah tersebut dipilih karna masih memenuhi kriteria 3T yaitu (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Menurut Syafii (2018) di daerah terutama pada daerah yang tergolong terdepan, terluar dan tertinggal (daerah 3T) masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. UPTD SPF SDN 29 Cenrana memiliki 6 ruang kelas, ruang kantor, ruang kepala sekolah, perpustakaan, uks, dan lapangan. Kondisi ruangan kelas cukup memadai dan lingkungan sekolah selalu bersih. Fasilitas penunjang belajar-mengajar cukup memadai untuk pembelajaran luring seperti buku-buku, papan tulis, bangku, sarana olahraga dan sebagainya. Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di UPTD SPF SDN 29 Cenrana berjumlah 16 orang.

Berdasarkan observasi awal pada sekolah mitra, hasil wawancara beberapa guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi masih kurang. Peserta didik cenderung lebih mudah menyelesaikan soal standar yang tidak membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan menyelesaikan soal literasi numerasi. Oleh karena itu mahasiswa Kampus Mengajar memberikan latihan dan pembiasaan mengerjakan soal-soal literasi numerasi. Dalam kegiatan ini, nantinya peserta didik mengerjakan soal-soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdiri dari soal-soal literasi dan soal-soal numerasi.

Tujuan pengabdian ini adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Manfaat kegiatan ini adalah peserta didik dapat mengaplikasikan konsep matematika yang telah dipelajari

dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik membiasakan diri mengerjakan soal-soal literasi numerasi dan menumbuhkan minat baca para peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang bertempat di UPTD SPF SD Negeri 29 Cenrana Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan 11 November 2021 yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas 1 dan kelas 2 SD Negeri 29 Cenrana. Kegiatan ini dilaksanakan Kegiatan ini dilakukan secara langsung (tatap muka) dan secara online dengan metode yang bertahap, yakni tahap rencana kegiatan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap analisis hasil pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi hasil kegiatan.

Tahap pertama atau persiapan, pengabdi melakukan observasi pada lokasi sasaran, berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan berkoordinasi dengan kepala sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan, serta menyusun rencana kegiatan, dimana rencana program dan kegiatan yang akan dilakukan adalah perbaikan dan penataan Perpustakaan, bantuan mengajar di kelas, penguatan literasi dan numerasi pada siswa kelas 1 dan 2.

Tahap pelaksanaan kegiatan pertama yaitu kegiatan penataan perpustakaan yang meliputi pemilihan dan pengelompokan buku-buku perpustakaan dilaksanakan bersama dengan 1 orang tenaga perpustakaan. Kegiatan kedua, bantuan mengajar di kelas, yang berlangsung selama 6 hari setiap minggunya. Kegiatan ketiga, penguatan membaca pada siswa kelas 1 dan penguatan menghitung pada siswa kelas 2 dilakukan setiap hari senin.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 29 Cenrana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan kunjungan observasi ke sekolah, mendengarkan penyampaian dan arahan dari kepala sekolah tentang kondisi sekolah dan peserta didik di sekolah tersebut, terkhusus peserta didik kelas 1 dan 2 sekaligus menerima pengabdi secara resmi di sekolah tersebut. Kemudian kami menyampaikan rencana program dan kegiatan yang akan kami lakukan yaitu perbaikan dan penataan Perpustakaan, bantuan mengajar di kelas, penguatan literasi dan numerasi pada siswa kelas 1 dan 2.



Gambar 1. Penerimaan oleh Kepala Sekolah dan Penyampaian Rencana Kegiatan

Pada program kerja penataan perpustakaan, kami telah mendata semua kategori buku yang ada pada perpustakaan SDN 29 Cenrana. Kami memilah dan mengelompokkan buku-buku perpustakaan dan pelabelan rak buku kedalam 11 kategori yaitu karya umum, filsafat, agama, ilmu-ilmu sosial, bahasa, ilmu murni, ilmu terapan, seni, kesusastaan, sejarah, beografi, dan fiksi. Kami juga melakukan pemindahan rak-rak buku perpustakaan. Kami juga melakukan pelabelan buku-buku perpustakaan yang dilabel berdasarkan kode nomor jenis buku, kode nama buku, dan kode judul buku. Kemudian penataan buku-buku perpustakaan pada rak buku. Selain itu, kami juga telah memasang berbagai poster motivasi membaca pada dinding perpustakaan. Sebagai bahan pembelajaran kepada siswa, kami juga memasang foto-foto presiden dan wakil presiden.



Gambar 2. Penataan dan Pengelompokan Buku-buku Perpustakaan

Pada program kerja mengajar di kelas, kami mendapatkan bahwa sebagian besar siswa UPTD SPF SDN 29 Cenrana masih sangat kurang dalam menulis, membaca, juga dalam hal berhitung. Jadi kami selalu mengoptimalkan juga memberikan fokus terhadap pembelajaran tematik khususnya bahasa Indonesia dan matematika. Pelajaran yang diajarkan yaitu pelajaran tematik. Pembelajaran dilakukan secara luring di kelas 2 menyangkut literasi seperti melatih siswa dalam membaca teks bacaan dan percakapan kemudian mengerjakan soal yang berhubungan dengan teks yang telah mereka baca dan yang menyangkut numerasi yaitu mengajar siswa dalam berhitung seperti menjumlah, membagi dan mengurangi serta pengenalan tentang bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan buku paket tematik kurikulum 2013 siswa yang telah disediakan oleh sekolah.



Gambar 3. Kegiatan Mengajar di Kelas

Kami mengajarkan siswa kelas 1 dalam mengenal huruf karena masih banyak siswa di kelas 1 yang belum bisa membaca sama sekali. Pada program penguatan membaca dan menghitung Siswa Kelas 1 dan Kelas 2 kami mengajarkan siswa kelas 2 mengenal lebih dalam tentang perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas 1 telah mampu mengenal huruf dan mulai mahir membaca dan siswa kelas 2 telah mampu mengerjakan soal-soal perhitungan penjumlahan, pengurangan serta perkalian.



Gambar 4. Penguatan Literasi dan Numerasi

Dari hasil kegiatan literasi dan numerasi ini, mahasiswa Kampus Mengajar dan Dosen Pembimbing Lapangan melakukan evaluasi kegiatan dan menentukan daftar nama siswa yang aktif dalam kegiatan ini dan memiliki tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar ini terlaksana dengan baik dan peserta didik yang mengikuti pembinaan sangat antusias dalam menyelesaikan soal-soal literasi dan numerasi yang diberikan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa tentang proses pembelajaran sesungguhnya di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu guru dan siswa di SD Negeri 29 Cenrana dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi lebih baik. Secara umum kegiatan ini memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang langkah-langkah menyelesaikan soal literasi. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian menyarankan kepada guru-guru untuk membiasakan peserta didik menyelesaikan soal literasi sehingga kemampuan memahami soal bisa lebih meningkat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah menyelenggarakan program Kampus Mengajar dan kepada pihak SD Negeri 29 Cenrana yang telah mendukung program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar.

Referensi

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Kusniati, I. 2018. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Limbung Kibang. *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Stacey, K., & Turner, R. 2015. Assessing mathematical literacy: The PISA experience. In *Assessing Mathematical Literacy: The PISA Experience*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10121-7>.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.